

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional (sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma agama dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun) untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹

Lembaga pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian dan berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.²

Pengelolaan pesantren ditangani satu sosok kharismatik yakni Ustad Candra Lesamana Simamora beliau juga lulusan Al Azhar Universty karena kemampuannya untuk melakukan *adjustment* (pengaturan) dan *readjustment* (penyesuaian kembali), tetapi juga karena karakter eksistensialnya, yang dalam bahasa Nur Kholis Madjid (cak Nur) disebut sebagai lembaga yang tidak hanya identik dengan makna keislaman saja, tetapi juga “mengandung makna keaslian Indonesia” (indigenous). Sebagai lembaga. dengan kata lain, pesantren mempunyai keterkaitan erat yang tidak terpisahkan dengan komunitas

¹ Mastuhul, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS. 1994), h.24

² Masyud, *Managemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), h.12

lingkungannya sehingga pesantren mampu mengembangkan diri dan memiliki reputasi cukup baik dalam memberikan kontribusi bagi kemajuan sistem pendidikan bangsa ini.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam, sudah tentu membawa nilai-nilai ajaran Islam dan misi pembangunan dengan begitu pesantren adalah sebuah contoh nyata dari pembangunan nilai dari cita-cita keagamaan sehingga tidak berlebihan kiranya jika pesantren dapat disebut sebagai pembangunan masyarakat Islami. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka dalam pendidikan tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.³

Dengan demikian pesantren harus dikelola secara efektif (sesuai tujuan yang telah ditetapkan) dan efisien (melaksanakan secara tepat waktu) sehingga pesantren sebagai lembaga pendidikan, lembaga penyiaran agama Islam dan juga lembaga pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan tujuannya dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan.⁴

Seiring dengan kemajuan zaman penyebaran pesantren semakin luas dan merata sehingga bertambahnya jumlah pesantren merupakan sesuatu yang harus kita syukuri namun sebagai muslim yang baik tidak boleh puas hanya karena pesantren bertambah banyak, sebab jika melihat fungsi pesantren sekarang ini rasanya patut prihatin, pada kenyataannya sebagian pesantren belum berfungsi sebagaimana mestinya.

³ *Ibid*, h. 91

⁴ Gamal Al Banna, *Pluaritas Dalam Masyarakat Islam*. (Bandung, Mata Air Pubulising, 2005), h. 22

Menurut Engking Soewarman Hasan dalam makalah Keterpaduan Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah dengan Pendidikan Luar Sekolah di Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat, menjelaskan bahwa disetiap pesantren mempunyai ragam masalah yang bervariasi dari persoalan SDM sampai Sumber Dana, untuk mendeteksi masalah yang ada perlu upaya identifikasi masalah.

Adapun permasalahan secara umum yang terdapat dipesantren yaitu:

- a) Sumber daya manusia
- b) Sarana dan prasarana pendidikan
- c) Akses komunikasi ke lembaga luar pesantren
- d) Tradisi pesantren
- e) Sumber dana

Kelima rumusan masalah tersebut selalu menjadi pekerjaan rumah tangga pesantren yang tidak berkesudahan. Adapun faktor utama yang harus di perhatikan dalam sebuah lembaga atau organisasi adalah manusia. Ia merupakan aset termahal dan terpenting maka manusia diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan dari sebuah lembaga atau organisasi karena eksistensi dari sebuah lembaga atau organisasi ditentukan oleh kualitas dan kuantitas manusia yang ada didalamnya.

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia merupakan prasyarat utama dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan pondok pesantren. Kualitas sumber daya manusia tersebut menyangkut mutu mereka yang berkaitan dengan kemampuan fisik. Yang meliputi kesehatan jasmani (melalui program gizi seimbang, olahraga, dan lain-lain), dan kemampuan nonfisik yang meliputi bekerja, berfikir, dan berbagai macam ketrampilan (melalui program pendidikan dan

pelatihan). Adapun kuantitas yaitu menyangkut jumlah sumber daya manusia yang ada.

Mengingat begitu pentingnya meningkatkan fungsi sosial keagamaan di suatu lembaga Islam atau organisasi maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang bagaimana implementasi dalam meningkatkan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Andalusia Mumtaza Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas utara dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaannya. Sehingga penulis memilih “Pelaksanaan Prinsip Manajemen Dalam Meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Andalusia Mumtaza Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang penulis rumuskan ialah:

1. Apa saja prinsip manajemen dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan di Pondok Pesantren Andalusia Mumtaza Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana pelaksanaan prinsip manajemen dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan Di Pesantren Andalusia Mumtaza Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan Prinsip Manajemen Dalam Meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Di Pesantren

Andalusia Mumtaza Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ?

C. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan luasnya permasalahan dalam hal penulisan ini maka penulis memberi batasan pada Pelaksanaan Prinsip Manajemen Dalam Meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Andalusia Mumtaza Desa Huta Baru Kecamatan Simngambat Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Pelaksanaan dalam Kamus Bahasa Inggris Indonesia yang berjudul asli *An English Indonesian Dictionary* oleh Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, menyatakan bahwa pelaksanaan berasal dari kata *Implementation* yang artinya pelaksanaan atau mengerjakan atau menjalankan⁵
2. Menurut Henry Fayol bahwa prinsip manajemen merupakan dasar-dasar yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah manajemen maka prinsip manajemen sebaiknya fleksibel. Hal ini berarti prinsip manajemen harus disesuaikan dengan kondisi-kondisi tertentu juga situasi yang besar kemungkinannya berubah.⁶ Prinsip Prinsip yang di teliti adalah.
 1. Kerjasama (*Cooperation*)
 2. Disiplin (*Discipline*)
 3. Wewenng dan tanggung jawabn (*Authority And Responsibility*)

⁵ Jhon. M. Echols. dan Hassan Shadily. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976), h. 313

⁶ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9

4. Pemberi pertimbangan (*Aidsory Agency*)
 5. Pendukung (*Supporting Agency*)
 6. Mediator (*Executiv*)
 7. Pengontrol (*Controlling Agency*)
 8. Contoh (*Exemplity*)
3. Sumber daya manusia Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* sumber adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai hasil, sedangkan daya merupakan kesanggupan untuk berbuat atau untuk melakukan kegiatan, dan manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan keturunan Adam dan Hawa yang mempunyai akal pikiran. Dengan demikian sumber daya manusia menurut penulis adalah makhluk Tuhan dari keturunan Adam dan Hawa yang mempunyai akal dan pikiran serta memiliki daya upaya dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya⁷
4. Fungsi sosial keagamaan Adapun fungsi menurut kamus Bahasa Indonesia, fungsi artinya adalah kegunaan suatu hal, sedangkan sosial memiliki arti berkenaan dengan hubungan banyak orang atau masyarakat yang mana perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan dan memperhatikan kepentingan umum. Keagamaan berasal dari kata agama yang artinya ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dalam peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. Maka keagamaan artinya sesuatu yang

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 606

berhubungan dengan agama.⁸

5. Pondok Pesantren Andalusia Mumtaza adapun Pondok mempunyai arti bangunan untuk tempat sementara (*Kamus Bahasa Indonesia*), sedangkan pesantren atau asrama adalah tempat para murid atau santri untuk belajar atau mengkaji agama Islam.⁹



D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini secara garis besar adalah:

1. Untuk mengetahui prinsip manajemen dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan di Pondok Pesantren Andalusia Mumtaza Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui pelaksanaan prinsip manajemen yang ditempuh pimpinan Pondok Pesantren Andalusia Andalusia Mumtza dalam meningkat fungsi sosial keagamaan di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan prinsip manajemen dalam meningkatkan fungsisosial keagamaan Pondok Pesantren Andalusia Mumtaza Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

⁸ *Ibid*, h. 610

⁹ *Ibid*, h. 613

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan serta memberikan wawasan seputar implementasi prinsip manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan pondok pesantren,

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga bagi perkembangan pendidikan kedepannya terlebih bagi :

- a. Pesantren merupakan lembaga yang harus tetap berkembang maka dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana ditengah zaman era diigitisasi ini pesantren di tuntut untuk tetap mengikuti perkembangan zaman, sebaba perkembangan zaman selalu di barengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka oleh karena itu pimpinan pondok pesantren harus melihat dengan objektif hal hal yang terjadi dipondok pesantren tersebut , mulai dari sistem pengelolaan dan juga kualitas pendidik serta tata belajar dan pengajar tersebut, dimana pimpinan pesantren juga melakukan pelatihan yang menunjang tenaga pendidik agar terwujudnya santri yang berkualitas.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak pengelola pesantren agar pesantren tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan tersebut tentu

hal ini tidak terlepas dari kualitas tenaga pendidik serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pondok pesantren untuk mengetahui dengan jelas keberhasilan seorang pemimpin pondok pesantren dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan pondok pesantren dan berguna bagi Pondok Pesantren Andalusia Mumtaza

- c. Peranan pondok pesantren terhadap masyarakat sangat dibutuhkan agar dikarenakan agar masyarakat dapat mengerti dari esensi sebagai makhluk di dunia yakni sebagai khalifah di muka bumi.
- d. Penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi pondok pesantren yang lain agar menjadi referensi untuk dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren dalam hal ini agar siswa/I memiliki kualitas yang baik terlebih ditengah terdengradasinya ahlak dan moral, maka oleh karena itu pondok pesantren mesti harus tetap mengembangkan SDM.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, menggunakan sistematika pembahasan dengan membaginya ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya sistematika tersebut dikemukakan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan, metodologi penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang prinsip-prinsip manajemen, pengertian manajemen, fungsi manajemen, pondok pesantren, pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren, dan fungsi sosial keagamaan di pondok pesantren,

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang didalamnya terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jawaban dari perumusan masalah yang sudah dipaparkan pada Bab sebelumnya, yaitu pelaksanaan prinsip manajemen dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan Pondok Pesantren Andalusia Mumtaza Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat 2021.

BAB V Penutup

Dalam Bab ini penulis berusaha menyimpulkan hasil penulisan dan memberikan saran dari hasil analisis yang penulis lakukan

